

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PT. INDOSAT, TBK

Joshephine Pungky. N.S ¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS
Sunartiyo ²⁾

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS
Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur
Email : tiyosunartiyo85238@gmail.com

Abstract: *Analyze the effect of the current ratio and debt to equity ratio on the stock price of PT. Indosat, Tbk The research method uses qualitative and quantitative descriptive analysis, the analysis model used is linear regression both simply and multiple. The sample used is PT. Indosat, Tbk 2012-2019 period by taking data from PT. Indosat, Tbk and IDX data per quarterly. Partially the current ratio has a positive effect on the stock price of PT. Indosat, Tbk and debt to equity ratio do not have a positive effect on PT. Indosat, Tbk. Simultaneous, the current ratio and debt to equity ratio significantly influence the stock prices of PT. Indosat, Tbk.*

Keywords: *Current ratio, debt to equity ratio and share price*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam suatu masyarakat terlihat pada perkembangan lembaga pada masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik. Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan pembangunan nasional, peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan pun semakin meningkat pula. Keadaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menuntut lebih aktifnya kegiatan di bidang investasi. Oleh sebab itu, perlu usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan dana investasi yaitu dengan mengusahakan efektifitas pengerahan dana dari masyarakat pada sektor-sektor produktif, dan pasar modal adalah sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan.

Pasar modal adalah tempat transaksi bagi pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan, dengan pihak yang memiliki kelebihan dana yang disalurkan untuk investasi atau disebut

juga dengan investor. Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Bentuk sekuritas yang banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atau penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diprediksi secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga

saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin menjual sahamnya, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun, dalam jangka panjang, harga saham perusahaan emiten dan pergerakan harga saham pada umumnya memilih gerak yang searah (Sulistiawan dan Liliana, 2007). Meskipun demikian perlu diingat, tidak ada bursa saham yang terus menerus naik dan juga tidak ada bursa saham yang terus-menerus turun.

Bagi para investor yang menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan di Bursa Efek, salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah harga saham dari perusahaan emiten tersebut. Harga saham adalah harga jual per lembar saham dari perusahaan emiten. Harga saham setiap emiten berbeda antara satu dengan yang lain dan biasanya harga saham berfluktuasi setiap harinya. Harga saham perusahaan emiten yang cenderung terus meningkat setiap hari akan memberikan keuntungan atau *profit* bagi pemegang saham, dan sebaliknya harga saham perusahaan emiten yang cenderung terus menurun akan memberikan kerugian atau *loss* bagi pemegang saham. Harga saham dari perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu harga saham perusahaan tersebut, faktor pasar, keadaan politik suatu negara, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Faktor-faktor penyebab naik turunnya harga saham, 1) Aksi korporasi perusahaan, 2) Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang, 3) Kebijakan pemerintah, 4) Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, 5) Kondisi fundamental ekonomi makro, 6). Rumor dan sentimen pasar, 7) Faktor manipulasi pasar, dan 8) Faktor kepanikan.

Jika melihat pasar modal Indonesia yang terus berkembang dikaitkan dengan pengaruh global, yaitu krisis minyak dunia, krisis moneter dan ekonomi global. Hal ini akan mempengaruhi baik

itu untuk investor yang melihat adanya ketidakpastian (*uncertainty*) dimana kondisi ketidakpastian ini timbul karena adanya perubahan-perubahan yang terus menerus maupun untuk emiten yang menghadapi persaingan industri yang semakin ketat.

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, disamping itu dipengaruhi juga oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi atau data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio penilaian/pasar. Rasio-rasio keuangan ini menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap harga saham dari suatu perusahaan yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli saham sebuah perusahaan. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER).

PT. Indosat, Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak pada di bidang telekomunikasi, terdapat beberapa nilai harga saham dibawah harga penawaran perusahaan sebelumnya. Selain itu terdapat pula penurunan harga saham secara terus menerus pada satu periode

tersebut. Keadaan inilah yang menjadi perhatian bagi penulis untuk mengkaji kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk.

LANDASAN TEORI

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah rasio *Current ratio*. Tingkat likuiditas tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang perusahaan yang berdurasi jangka pendek (Utomo, 2004). Jangka pendek disini menggunakan waktu kurang dari 1 tahun. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya.

Aktiva lancar adalah aktiva yang penggunaannya kurang dari satu, seperti kas, piutang, utang pajak, utang bunga, uang wesel, perlengkapan, beban di bayar dimuka. *Current ratio* yang semakin tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan tersebut semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik "terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap" (Mamduh dan Halim, 2009). Nilai *current ratio* yang tinggi belum

tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Perhitungan *Current Ratio* menurut Brigham dan Houston (2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Subramanyam, *et al* (2014) aset lancar (*current asset*) adalah "kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Aset lancar meliputi kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan dan beban dibayar di muka". Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang dihaapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun. Kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

Debt to Equity Ratio (DER)

Darsono dan Ashari (2005), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas atau pemegang sahan perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Formulasi dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut; *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Brigham dan Houston, 2005).

Fahmi (2017), *debt to equity ratio* atau biasa disebut dengan total kewajiban terhadap ekuitas yaitu, perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik atau kata lain mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Makin besar peranan dana yang berasal dari luar dibandingkan modal sendiri, maka makin besar risiko yang harus ditanggung oleh penyedia dana/pembiayaan. Semakin kecil rasio semakin baik bagi pembiayaan, rasio > 1 menunjukkan bahwa pembiayaan akan menanggung risiko lebih besar dari pemilik.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Darmadji dan Fakhrudin (2006), harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Pada dasarnya, harga saham merupakan harga yang melekat pada lembar saham di bursa saham pada saat tertentu. Menurut Jogiyanto (2008), “harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”, sedangkan Husnan dan

Pudjiastuti (2006), “harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang”. “Harga saham pada hakikatnya merupakan total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diterima pemodal selama periode pemegang saham berdasarkan tingkat keuntungan yang dianggap layak” (Widoatmodjo, 2012). Sunariyah (2011) mendefinisikan “harga saham atau disebut harga pasar adalah harga yang berlaku dalam pasar bursa pada saat ini di bursa efek”.

Tinggi rendahnya harga saham, dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Alwi (2003), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, diantaranya: 1) “Faktor internal; Faktor internal merupakan faktor yang cakupannya berada dalam lingkungan mikro. Faktor-faktor tersebut antara lain: a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. b) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya. e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. f) Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share*

(EPS) dan dividen per *share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain. 2). Faktor Eksternal; Faktor eksternal merupakan faktor yang cakupannya berada dalam lingkungan makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya: a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan diregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. b) Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. c) Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading. d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu harga. e) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri“.

Pada dasarnya, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang ada dalam perusahaan, termasuk juga rasio-rasio keuangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada di luar perusahaan. Kedua faktor ini selalu berdampingan mengikuti perkembangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor internal yang terdapat dalam perusahaan, yaitu faktor pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang (kewajiban). Pengumuman pendanaan yang dimaksud adalah *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *return on equity*, dan kas dividen. Selain itu, faktor eksternal yaitu pengumuman dari pemerintah tentang suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi.

Menurut Sunariyah (2011) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu pendekatan tradisional: 1) Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu; a). Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analisis*) atau analisis internal (*internal analisis*). Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah: (1). Terdapat ketergantungan sistematis di dalam keuntungan yang dapat dieksploitasi ke return abnormal. (2). Pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi keuntungan sekuritas. (3). Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran. Beberapa kesimpulan menyangkut pendekatan analisis teknikal adalah sebagai berikut: Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan, Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu, penekanannya hanya pada perubahan harga, Teknik analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar atau suatu saham, Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada pasar jangka pendek, karena teknik-teknik analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang relatif lebih pendek. b). Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu

anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya. 2). Pendekatan portofolio modern; Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa”.

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Indosat, Tbk, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi berlokasi di Jakarta. Kantor Pusat Indosat berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *IDX quarterly* dari BEI periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2019 yang terdiri dari data laporan keuangan *quarterly*, harga saham penutupan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas

Untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan bermacam cara, diantaranya yaitu dengan uji sampel (KS) Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila $A \text{ symp. Sig} > \text{ taraf Signifikan } (\alpha)$ atau data normal bila nilai $\text{sig } (p) > 0,05$ dan data tidak normal bila nilai $\text{sig } (p) < 0,05$. Hasil uji normalitas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari signifikan Kolmogorov-Smirnov *test* sebesar 0,097 yaitu lebih besar dari 0,05. Atau A Symp Sig test sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari nilai 0,05

Hasil uji multikolinearitas

Untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai nilai *tolerance* lebih besar 10% atau nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil 1. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat untuk kedua variabel bebas (*current ratio* dan *debt to equity ratio*), angka *tolerance* sebesar 70,5% lebih besar 10%, sedangkan VIF sebesar 1.419 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat *problem multikoliniearitas*.

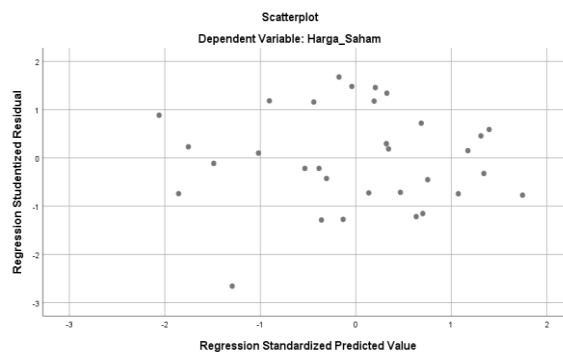
Hasil uji autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut: Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Durbin-Watson test* = 0,702 dan $DW < 2$, maka, disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut *homoscedasticity*.

Bukti heteroskedastisitas dapat dibuat dengan menggunakan metode scatterplot dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediktif) dengan SRESID (nilai sisa). Model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *scatter plot* di bawah ini:



Gambar 1: Scatter Plot

Berdasarkan gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan X adalah residual (Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak

membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis regresi linear sederhana

Tabel-1: Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter				
	R Square	Kontanta	Koefisien Regresi	Sig	α
<i>Current Ratio</i>	0,156	7,833	1,189	0,025	0.05

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel-1, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.156, artinya *current ratio* memberikan kontribusi sebesar 15,6% kepada harga saham PT. Indosat, sedangkan sisanya sebesar 84,4% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti, seperti *debt to equity ratio*, dan sebagainya.

Persamaan Regresi $Y = 7,833 + 1,189X_1$

Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk. Koefisien *current ratio* sebesar 1,189, artinya jika ada peningkatan *current ratio* sebesar 1%, maka harga saham PT.

Indosat, Tbk akan meningkat sebesar 1,189% atau sebaliknya. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk signifikan atau tidak, dilakukan pengujian t-hitung dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan dapat dinyatakan bahwa nilai t-hitung, yaitu sebesar 2,354 lebih besar dari t-tabel, yaitu sebesar 2,042, maka dapat diartikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

Tabel-2: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter				
	R Square	Kontanta	Koefisien Regresi	Sig	A
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,449	9,305	-0,326	0,000	0.05

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel-2, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.449, artinya *debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 44,9% kepada harga saham PT. Indosat, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 55,1% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti seperti

Persamaan Regresi $Y = 9,035 - 0,326X_2$

Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,326, artinya jika ada peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1%, maka harga saham PT. Indosat, Tbk akan menurun sebesar 0,326% atau

sebaliknya. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk signifikan atau tidak, dilakukan pengujian t-hitung dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima. Berdasarkan perhitungan dapat dinyatakan bahwa nilai t-hitung sebesar -4,948 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,042, maka dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat ditolak.

Analisis regresi linear berganda

Tabel-3: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter				
	R Square	Kontanta	Koefisien Regresi	Sig	A
<i>Current ratio</i>	0,451	9,207	0,131	0,002	0.05
<i>Debt to Equity Ratio</i>			-0,314	0,000	
F hitung > F-tabel = 11,898 > 3,328			0,000		
Sumber: data diolah 2020					

Sumber: data diolah 2020

Pada Tabel-3, nilai F-hitung, yaitu sebesar 11,898 lebih besar dibandingkan dengan F-tabel, yaitu sebesar 3,328, artinya secara bersama-sama *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk, atau F-signifikan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.451, artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 45,1% kepada harga saham PT. Indosat, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 54,9% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi $Y = 9,207 + 0,131X_1 - 0,314X_2$

Current ratio dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham PT. Indosat. Dengan demikian, hipotesis ketiga dapat diterima. Koefisien *current ratio* sebesar 0,131, artinya jika ada peningkatan *current ratio* sebesar 1%, maka harga saham PT. Indosat, Tbk akan meningkat sebesar 0,131% atau sebaliknya dengan asumsi *debt to equity ratio* tidak berubah. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,314, artinya jika ada peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1%, maka harga saham PT. Indosat, Tbk akan menurun

sebesar 0,314% atau sebaliknya, dengan asumsi *current ratio* tidak berubah.

Pembahasan

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *current ratio* akan meningkatkan harga saham PT. Indosat, Tbk. Meningkatnya *current ratio* menunjukkan bahwa dana yang tersedia cukup banyak, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan direspon oleh para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryawan dan Wirajaya, (2017), Fitrianiingsih dan Budiansyah, (2018). yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* mendorong penurunan harga saham PT. Indosat, Tbk. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* pada perusahaan menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kundiman dan Hakim, (2016), Manoppo, *et al*, (2017), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *current ratio* akan meningkatkan harga saham PT. Indosat, Tbk, sedangkan peningkatan *debt to equity ratio* mendorong penurunan harga saham PT. Indosat, Tbk. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitriyaningsih dan Budiansyah, (2018), yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa; 1) Peningkatan *current ratio* akan meningkatkan harga saham PT. Indosat, Tbk. Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin baik harga saham. 2) Peningkatan *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham PT. Indosat, Tbk. Hal ini menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. 3) Secara bersama-sama peningkatan *current ratio* dan penurunan *debt to equity ratio* akan meningkatkan harga saham PT. Indosat, Tbk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, beberapa saran, yakni sebagai berikut: 1) Bagi investor yang ingin melakukan analisis fundamental dalam menentukan harga saham disarankan untuk menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio* dalam pertimbangannya. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan *current ratio* dan penurunan *debt to equity ratio* akan meningkatkan harga saham PT.

Indosat, Tbk. Diharapkan perusahaan harus lebih dapat meningkatkan *current ratio*, dan menurunkan *debt to equity ratio*, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham. Investor juga dapat tetap memperhatikan rasio *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai penentu tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. 2) Pemerintah yang terkait harus lebih memperhatikan kembali regulasi yang terdapat di BEI supaya dapat meningkat laporan keuangan perusahaan LQ45 yang sudah tidak *listing* kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2003. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Ilham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyaningsih, Dwi dan Budiansyah, Yogi. 2018. Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol. 12. No. 1, 2018, hal. 144-166.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi II. Yogyakarta: Penerbit BPFE-UGM.
- Kundiman, Adriana dan Hakim, Lukman. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Among Makarti*. Vol. 9 No. 18, Desember 2016, hal. 80-98
- Mahduh, Hanafi dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Manopo, Vera Ch. O., Tewal, Bernhard dan Arrazi Bin Hasan Jan. 2017. "Pengaruh *Current Ratio*, *DER*, *ROA* dan *NPM* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015)". *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2 Juni 2017, hal. 1813-1822. ISSN 2303-1174.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sulistiawan, Dedy dan Liliana. 2007. *Analisis Teknikal Modern Pada Perdagangan Sekuritas: Cara Praktis Memprediksi Pergerakan Saham*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Suryawan, I Dewa Gede dan Wirajaya, I Gede Ary. 2017. Pengaruh Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21.2. November (2017): 1317-1345. ISSN:2302-8556.
- Utomo, Harry Setia. 2011. Analisis Hubungan Rasio Keuangan Dengan Imbal Hasil Saham (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). Tesis, Universitas Indonesia.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.